

## BAB V

### KESIMPULAN

Industri batik Citra Mandiri merupakan industri batik yang terkenal dengan mampu menghasilkan batik tanah *liek* tradisional dan batik Minang modern. Batik tanah *liek* merupakan batik khas dari Minangkabau. Sedangkan batik Minang modern merupakan inovasi produk kain batik yang dilakukan oleh industri batik Citra Mandiri untuk memberikan pilihan lain bagi peminat batik lokal di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Dharmasraya. Industri batik Citra Mandiri merupakan salah satu produsen batik lokal yang ada di Sumatera Barat yang berada di Dusun Taman Sari Jorong Teluk Sikai Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Industri batik Citra Mandiri berdiri dari tahun 1996 yang dirintis oleh dua orang pengrajin yaitu Bambang Hermawanto dan Eni Mulatni. Industri batik Citra Mandiri yang awalnya merupakan industri rumah tangga yang bergerak menjadi industri menengah jika dilihat dari jumlah tenaga kerja yang awalnya 5 orang tenaga kerja menjadi 20 orang tenaga kerja.

Industri batik Citra Mandiri berdiri sebelumnya dilatar belakang oleh adanya pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Sijunjung tahun 1995 yang mengadakan pelatihan membatik dengan anggota mencapai 30 peserta dan memberikan uang bulanan Rp 150.000.00 perbulan. Bambang dan Eni Mulatni termasuk bagian dari peserta pelatihan tersebut. Pelatihan membatik yang

diadakan oleh Pemerintah Sijunjung bertujuan untuk menciptakan tenaga ahli dalam membatik yang nantinya diharapkan akan memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Pengaruh lain dari pelatihan membatik tersebut yaitu mulai munculnya kembali batik tanah *liek* yang seharusnya menjadi primadona di Sumatera Barat namun terkesampingkan dengan datangnya batik dari pulau Jawa.

Tahun 1996 Bambang Hermawanto dan istrinya Eni Mulatni mulai memproduksi batik sendiri dengan menggunakan peralatan membatik yang sebelumnya di pakai untuk pelatihan. Masa awal berdiri industri batik Citra Mandiri dengan jumlah tenaga kerja 5 orang dengan dua pengrajin termasuk didalamnya dan pada tahun 2000 menjadi 20 orang tenaga kerja. Tenaga kerja batik Citra Mandiri diberikan kebebasan dalam manajemen waktu bekerjanya. Tenaga kerja mula-mula akan menyelesaikan pengerjaan pemberian lilin atau malam pada pola untuk seluruh kain batik yang pengerjaannya dapat dilakukan di rumah masing-masing karena pada proses ini tidak harus membutuhkan pengawasan lebih dari pengrajin. Jadi sebelumnya tenaga kerja dapat menyelesaikan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yang memang di dominasi oleh kalangan wanita yang sudah menikah. Namun untuk pewarnaan harus dikerjakan di rumah produksi batik Citra Mandiri karena cairan pewarna hanya dapat dibuat oleh pengrajin dengan komposisi warna yang tepat.

Industri batik Citra Mandiri memulai usaha pertamanya dengan modal Rp.5.000.000, yang dipegunakan untuk pembelian bahan baku dan operasional produksi. Untuk mendapatkan bahan baku, batik Citra Mandiri mendapatkannya dari Solo dan Yogyakarta karena Sumatera Barat belum mampu untuk memenuhi bahan baku pembuatan kain batik, baik itu bahan baku kain dan pewarna khusus batik. Bahan baku yang didapat dikirim menggunakan jasa bus AKAP yang melewati jalan Negara Lintas Sumatera.

Pada tahun 2004 terjadi pemekaran wilayah dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung yang menjadi tiga Kabupaten/kota yaitu Kota Sawahlunto, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya. Diawal Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya memberikan kebijakan untuk mewajibkan pemakaian batik tanah *liek* untuk Pegawai Negeri Sipilnya yang memberikan pasar bagi produsen batik lokal Dharmasraya termasuk industri batik Citra Mandiri. Selain untuk memenuhi pasar yang ada di Kabupaten Dharmasraya, industri batik Citra Mandiri juga mencapai pasar daerah lain seperti Padang, Solok, Padang Panjang, Pekanbaru, Medan, dan sebagian kecil mengisi pasar batik di Bukittinggi yang harus bersaing dengan batik-batik dari pulau Jawa.

Industri batik Citra Mandiri terus melihatkan perkembangan produksi batik dari awal berdiri 1996-2016 yang pencapaian produksi terakhir mencapai 5.400 meter. Untuk pembuatan batik tanah *liek* dan batik Minang modern, industri batik Citra Mandiri menjadi produsen yang memiliki hasil yang lebih baik dari

pewarnaannya. Hal ini dibuktikan dengan pengrajin batik Citra Mandiri sering menjadi perwakilan Sumatera Barat untuk mengisi pameran batik untuk tingkat Nasional. Batik tanah *liek* tradisional merupakan batik yang memiliki kerumitan dalam proses pembuatannya yang memakai bahan-bahan dari alam. Kesulitan dalam proses pembuatan batik tanah *liek* yang menjadikannya unik selain dari motif-motif tradisional khas Minangkabau. Perbedaan dari produk batik tanah *liek* tradisional dan batik Minang Modern yaitu dari cara pembuatannya yang tidak lagi memakai pewarnaan dari alam untuk membuat batik Minang Modern dikarenakan untuk mendapatkan pewarnaan membutuhkan waktu pengolahan bahan baku yang panjang dan sangat sulit didapat.

Bahan baku pewarna untuk pewarnaan batik tanah *liek* tradisional diolah langsung dari bahan alam seperti tanah *liek*, kulit jengkol, kulit kayu, daun mangga dan lain-lain. Batik Citra Mandiri memilih penggunaan bubuk warna yang digunakan untuk kain batik Minang modern, karena dari segi ketahanan warna lebih tahan lama, warna tidak mudah luntur, dan mendapatkannya lebih mudah. Batik Minang modern Citra Mandiri tidak menghilangkan kesan tradisional dari kain batiknya dengan menggunakan motif yang memadukan antara motif-motif tradisional seperti *kaluak paku*, *rangkiang*, *keris*, *siriah dalam caranao*, *pucuak rabuang*, yang dipadukan dengan motif khas Dharmasraya *bungo* sawit dan pohon karet.

Batik Citra Mandiri juga memberikan pelatihan membatik untuk generasi muda guna untuk mengenalkan dan menjaga eksistensi batik tanah *liek* yang merupakan hasil kebudayaan Minangkabau. Industri batik Citra Mandiri juga merupakan bagian dari IKM Sandang-Pangan yang berada di Nagari Sungai Duo yang didalamnya bersama-sama dengan industri kripik tempe, industri konfeksi, dan lain-lain yang memiliki tujuan bersama untuk mewujudkan kemajuan bersama di untuk masyarakat Nagari Sungai Duo.

